

Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram

Ida Ayu Nyoman Padmi

SMAN 3 Mataram

Email: d.padmi1962@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the learning activities of citizenship education on protection and law enforcement material using STAD of cooperative learning method at the twelvth grade students of Social Science 2 at SMAN 3 Mataram. This research used a classroom action research method with two cycles. Instruments of data collection used were observation sheets and test. The technique of analyzing the data used qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that the application of STAD of cooperative learning method proved to be effective in increasing students' understanding and learning activities in the subject of citizenship education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran pendidikan kewarganeraan materi perlindungan dan penegakan hokum dengan metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran, Metode Kooperatif, STAD.

Pendahuluan

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan- pelatihan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) program biasiswa dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang peneliti memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005

: 33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dari beberapa kali pengamatan ditemukan fakta bahwa pada setiap proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif, kurang menunjukkan gairah, minat, dan antusiasme untuk belajar. Ada indikasi munculnya kejenuhan dan kebosanan pada

diri siswa untuk belajar. Interaksi memang kadang terjadi, sejauh karena diminta atau ditunjuk oleh Guru. Dengan demikian dari hasil pengamatan penulis terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi Hukum dan perlindungan dirasakan sangat kurang memuaskan, yakni nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standart yang diisyaratkan dalam belajar yaitu 7,0.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk memahami materi pelajaran PKn, Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam yakni : (a) Saling ketergantungan positif, artinya dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain; (b) Iinteraksi tatap muka, artinya menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi; (c) Akuntabilitas individual, artinya meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara

individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan; (d) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya, melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka guru perlu menerapkan tindakan penelitian kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah data kualitas dari proses pembelajaran. Data ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan guru menerapkan pembelajaran PKn. Data yang lain adalah data kualitatif dari hasil belajar siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar evaluasi serta penilaian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Pada siklus pertama mula-mula guru menerapkan metode kegiatan belajar mengajar di kelas seperti pada halnya mengajar biasa, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan serta memberikan beberapa soal latihan. roses pembelajaran meliputi :

Perencanaan

Pada siklus awal dilakukan pada 2 kali pertemuan yaitu minggu pertama dan minggu kedua pada semester pertama, masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit. Pada tahap perencanaan ini tahap-tahap yang dilakukan antara lain menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tema, membuat media pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran dan menyusun latihan untuk mengukur pemahaman anak.

Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti halnya mengajar biasa. Kegiatan ini diisi dengan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa setelah diadakan pembelajaran. Dari hasil ini dievaluasi dan diobservasi kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil evaluasi dan observasi dipaparkan pada bentuk tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel I. Hasil Observasi

No.	Kegiatan	Hasil	Ket.
1.	Cara merumuskan TIK	Baik	
2.	Penggunaan Metode	Cukup	
3.	Pemberian Contoh	Baik	
4.	Penguasaan Materi	Baik	
5.	Teknik Penyajian	Cukup	
6.	Penguasaan kelas	Cukup	
7.	Cara mengajukan pertanyaan pada siswa	Baik	
8.	Teknik pemberian penguatan	Baik	
9.	Teknik memberikan dorongan pada siswa	Baik	
10.	Pemerataan pemberian tugas	Baik	

Secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya guru seharusnya lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan menarik minat dan perhatian siswa. Di samping itu

teknik penyajian materi juga harus mendapatkan perhatian. Bagian yang tidak kalah penting adalah guru hendaknya menguasai kelas dengan baik agar siswa dapat konsentrasi mengikuti pembelajaran, dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Siswa Kelas XII IPS-2 di SMAN 3 Mataram Menyelesaikan Tes Awal

No	Nilai	Tingkat Kemampuan	Jml	Persen	Ket
1	Di bawah 60	Rendah	13	31.71	Rerata tes awal
2	60 – 69	Sedang	16	39.02	62,19
3	≥ 70	Tinggi	12	29.27	

Ditinjau dari taraf ketuntasan rata-rata kelas dalam mempelajari materi Hukum dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baru mencapai 62,39, dari hasil ini masih perlu untuk diulangi lagi bentuk dan metode pembelajaran yang lebih baik dan diharapkan pada siklus pembelajaran II rata-rata nilainya dapat mencapai semaksimal dan lebih baik dari sebelumnya.

Setelah dilakukan pengamatan secara menyeluruh antara guru dan kolaborator ternyata hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan Karena banyak kendala

(hambatan) yang dihadapi oleh guru diantaranya; (1) Siswa belum berani mengemukakan pendapat karena takut jawabannya salah dan (2) Guru dalam menjelaskan kurang runtut karena diselingi memberi tugas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II antara lain : (1) Memantapkan kegiatan belajar bersama dalam kelompok, (2) Mengaktifkan anggota kelompok agar lebih berani mengemukakan pendapatnya, (3) Menggunakan waktu seefektif mungkin, dan (4) Melengkapi LKS untuk latihan

Deskripsi Siklus II

Pemaparan hasil siklus kedua menggunakan Kooperatif tipe STAD, dengan kegiatan pembelajaran anatara lain menyajikan materi secara menyeluruh, belajar kelompok, kuis, soal-soal, serta penegasan-penegasan terhadap materi

pelajaran yang mengarahkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran telah dikaji pada bab sebelumnya, maka berikut disampaikan hasil nilai perolehan siswa setelah mengikuti pelajaran model kooperatif tipe STAD.

Tabel 2
Hasil Tes Siklus Kedua

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Aaliimul Halim	L	85	Tuntas
2	Adrian Salmunadi	L	80	Tuntas
3	Ahmad Zainuri	L	85	Tuntas
4	Apriani Toyyibah	P	60	Tidak Tuntas
5	Aufa Yuhana	P	95	Tuntas
6	Aureza Rahmadi Firmansyah	L	80	Tuntas
7	Baiq Alifa Dwi Nastiti	P	80	Tuntas
8	Baiq Siti Lauhil Bariah	P	85	Tuntas
9	Denny Hartono	L	65	Tidak Tuntas
10	Elly Sulistiani	P	85	Tuntas
11	Emma Andriyani	P	85	Tuntas
12	Habibatul Kurnia	P	85	Tuntas
13	I Gede Darmawan Putra Mahayana	L	80	Tuntas
14	I Made Dwi Agung Mas Ary Suta	L	80	Tuntas
15	I Made Dwipa Anggara Yuda	L	80	Tuntas
16	Ida Bagus Tusta Adnyana	L	90	Tuntas
17	Kadek Dwipa Candra Pramana	L	85	Tuntas
18	Kadek Tirta Ananta	L	80	Tuntas
19	Lalu Muhammad Nur Ahmadi	L	80	Tuntas
20	Levia Aliska Azlianda Huzaini	P	90	Tuntas
21	Lola Aristiawati	P	85	Tuntas
22	Maudi Saputra	L	80	Tuntas
23	Muhammad Arya Abi Permana	L	85	Tuntas
24	Muhammad Ramdani	L	90	Tuntas
25	Muhammad Ridho Hansyah	L	80	Tuntas
26	Munnika Ayni	P	85	Tuntas
27	Ni Made Ayu Suryatini W	P	60	Tidak Tuntas
28	Ni Wayan Dewi Laksmi K.	P	80	Tuntas
29	Nuning Wibisono	P	80	Tuntas
30	Nunuk Ieka Juliana Sari	P	80	Tuntas
31	Ragil Gamar Paskahillah	L	75	Tuntas
32	Rian Mazhabi	L	80	Tuntas
33	Ririn Puji Lestari	P	70	Tuntas
34	Rizka Saefani Putri	P	80	Tuntas
35	Rizki Sopian Adi	L	85	Tuntas
36	Robbani Afdhalul Ikhsan	L	85	Tuntas
37	Siti Maesyarah	P	90	Tuntas

38	Sukmawati	P	85	Tuntas
39	Umulia Rofika	P	85	Tuntas
40	Utami Apriliyani Dewi	P	90	Tuntas
41	Wadina Aulia	P	80	Tuntas
	Jumlah		3345	
	Rata-rata		81,5	
	Nilai tertinggi		95	
	Nilai Terendah		60	
	Tuntas/Prosentase ketuntasan		38	92%
	Tidak Tuntas/Prosentase		3	8%

Ditinjau dari hasil nilai tersebut rata-rata kelas yang semula 62,19, pada siklus II menjadi 81,5. Berarti keeberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di kelas XII IPS-2 SMAN 3 Mataram tahun ajaran 2015/2016 sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah (1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa, (2) Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas, (3) Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian darisuatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok, (4) Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran PKn Lebih menyenangkan, (5) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan

aktivitas proses belajar mengajar, (6) Dari hasil nilai rata-rata kelas yang semula 62,19, pada siklus II menjadi 78,29 Berarti keeberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai Perlindungan dan penegakan dan Hukum baru di kelas XII IPS-2 di SMAN 3 Mataram tahun ajaran 2015/2016 telah berhasil dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai masukan pada guru khususnya dan instansi pada umumnya antara lain sebagai berikut : (1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar siswa. (2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesenambungan dalam pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya. (3) Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) Learning Together and Alone. Allin and Bacon : Massa Chussetts
- Oemar Hamalik, 2001, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Team Pelatih Penelitian Tindakan, 2000, Penelitian Tindakan (Action Research), Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas
- Wina Senjaya, 2006, Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana Prima